PROPOSAL PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

PLANTYBLINDLY SET BUDIDAYA HIDROPONIK UNTUK TUNANETRA

Identitas Mahasiswa Pengusul :

Himatul Fitriani K5122036 - FKIP - Pendidikan Luar Bias

Laras Kinanti Panglilih K5122047 - FKIP - Pendidikan Luar Biasa

Luki Prasetyo K5122050 - FKIP - Pendidikan Luar Biasa

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

2025

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i
DAFTAR GAMBAR ii
DAFTAR TABEL iii
BAB 1. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan 4
1.4 Manfaat 4
1.5 Luaran 5
BAB 2. GAMBARAN UMUM RENCANA USAHA 5
2.1 Kondisi Lingkungan 5
2.2 Peluang Usaha 6
2.3 Analisis Ekonomi 7
BAB 3. METODE PELAKSANAAN 7
3.1 Tahap Pra Produksi 7
3.2 Tahap Produksi 8
3.3 Tahap Pasca-Produksi 8
BAB 4. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN 9
4.1 Anggaran Biaya 9
4.2 Jadwal Kegiatan 9
DAFTAR PUSTAKA 10
Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota, serta Dosen Pembimbing 11
Lampiran 2. Justifikasi Anggaran Pelaksanaan 17
Lampiran 3. Susunan Organisasi Tim Kegiatan dan Pembagian Tugas 19
Lampiran 4. Surat Pernyataan Ketua Pelaksana 2

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya 9
Tabel 4.2. Jadwal Kegiatan 9

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram skematik marketing 4
Gambar 2. Struktur Organisasi Tim 4
Gambar 3. Sketsa Awal Set Alat Hidroponik 7
Gambar 4. Sketsa Awal Aplikasi dan Buku Panduan Audiobook 8

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Budidaya Tanaman Hidroponik

Hidroponik diambil dari dua kata, yaitu *hydro* yang artinya air serta *ponos* yang artinya kerja. Tanaman hidroponik merupakan salah satu hasil kecanggihan teknologi pertanian yang menggunakan oksigen, air, serta nutrisi. Saat ini, tanaman hidroponik semakin digemari oleh masyarakat, bahkan dijadikan peluang usaha yang menguntungkan.Budidaya Tanaman Hidroponik merupakan upaya pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hayati dengan cara ditanam pada media selain tanah, media yang digunakan dapat berupa kerikil, pasir, cocopeat, sekam bakar ataupun rockwool sebagai alternatif kegiatan bercocok tanam di lahan terbatas atau sempit, budidaya dengan cara ini juga bermanfaat untuk meminimalisir dampak dari keterbatasan iklim. Selain itu, Budidaya Tanaman Hidroponik memiliki banyak kelebihan, yakni diantaranya perawatan yang jauh lebih mudah dan praktis, penggunaan pupuk yang efisien, tidak memerlukan banyak tenaga kerja kasar, pertumbuhan tanaman yang lebih terjaga, serta harga jual dari tanaman hidroponik lebih tinggi dari tanaman yang dibudidayakan dengan metode selain hidroponik.

1.1.2 Penyandang Tunanetra

Menurut Kaufman, Hallahan dan Pullen, secara hukum Tunanetra adalah individu yang memiliki ketajaman penglihatan sekitar 20/200 atau kurang bahkan ketika seseorang tersebut telah menggunakan alat bantu kacamata, atau seseroang yang memiliki bidang penglihatan yang sangat sempit dengan diameter terlebar dapat melihat jarak sudut pandang tidak lebih dari 20 derajat.

Ketunanetraan yang dialami seseorang tentu saja memiliki berbagai dampak baik secara fisik ataupun non fisik, diantaranya :

a. Dampak secara fisik

   Dampak secara fisik tentunya menimbulkan terganggu atau hilangnya fungsi penglihatan penyandangnya, selain itu penyandang tunanetra juga akan mengalami kesulitan dalam bermobilitas.

b. Dampak secara non fisik

Sementara itu, dampak secara non fisik yang dialami penyandang tunanetra dapat mempengaruhi emosional nya akibat hambatan dan keterbatasan penyandang tunanetra dalam melakukan kegiatan sehari-hari. dimana reaksi emosional tunanetra tersebut secara tidak langsung juga akan berdampak pada *self esteem* yang mereka miliki.

Dampak negatif tersebut tidak hanya timbul pada dalam diri penyandang tunanetra, tetapi juga menimbulkan dampak sosial di lingkungan sekitar. Dampak sosial di lingkungan sekitar ini terjadi tidak hanya di lingkungan keluarga tetapi juga di lingkungan masyarakat luas. Dampak yang timbul di lingkungan masyarakat ini berupa stigma masyarakat yang menganggap bahwa penyandang tunanetra merupakan individu yang tidak mampu melakukan berbagai macam aktivitas secara mandiri dan membutuhkan bantuan dalam setiap kegiatan.

1.1.3 Peluang Usaha Budidaya Tanaman Hidroponik Bagi Penyandang Tunanetra

Dari berbagai keunggulan metode budidaya tanaman hidroponik ini, terdapat pula peluang bagi masyarakat untuk membangun usaha yang bergerak di bidang pertanian khususnya pada budidaya tanaman hidroponik, tak terkecuali bagi penyandang tunanetra. Dampak fisik maupun sosial yang dialami penyandang tunanetra juga mengakibatkan para penyandang tunanetra mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan di masyarakat, hal tersebut dikarenakan pemilik lapangan pekerjaan belum atau bahkan tidak bersedia menerima tenaga kerja dengan kondisi tunanetra walaupun mereka berpotensi untuk mengerjakan jenis pekerjaan tersebut.

Dengan adanya budidaya tanaman hidroponik, para penyandang tunanetra diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri dan juga memberikan kesempatan pekerjaan bagi penyandang tunanetra yang lain tanpa bergantung pada lapangan pekerjaan yang belum atau tidak bersedia menerima tenaga kerja yang memiliki kondisi tunanetra. Selain itu, terdapat dampak positif lain dari membuka lapangan pekerjaan untuk penyandang tunanetra melalui

budidaya tanaman hidroponik yakni dapat mengubah cara pandang masyarakat terhadap penyandang disabilitas terutama tunanetra.

1.1.4 Kendala dan Kebutuhan Penyandang Tunanetra dalam Usaha Budidaya Tanaman Hidroponik

Walaupun budidaya tanaman hidroponik dapat menjadi peluang usaha atau lapangan pekerjaan bagi penyandang tunanetra, terdapat berbagai kendala yang akan dialami oleh penyandang tunanetra dalam mengelola budidaya tersebut. Antara lain, (1)kendala dalam penyemaian benih tanaman ke dalam media tanam terkhusus media air, dimana penyandang tunanetra mengalami kesulitan dalam mengukur ketinggian maksimal air sebagai media tanam. Sementara, ketinggian air pada tanaman hidroponik sangat mempengaruhi hasil panen dari tanaman tersebut. (2)kendala pada pengecekan ph air, kendala ini disebabkan oleh alat ukur yang digunakan belum aksesibel bagi penyandang tunanetra dimana alat tersebut hanya mampu menampilkan indikator ph dalam bentuk teks tertulis yang sulit terdeteksi oleh penyandang tunanetra. (3)kendala dalam pengecekan kondisi batang, daun serta akar tanaman. Hal ini diakibatkan oleh durasi yang dibutuhkan tunanetra untuk mengecek kondisi tanaman relatif lebih lama dibandingkan orang awas (non tunanetra), dimana untuk dapat mengecek kondisi batang, daun, dan juga akar penyandang tunanetra perlu meraba satu persatu tanaman hidroponik yang dibudidaya, berbeda dengan orang awas (non tunanetra) yang dapat mengecek kondisi tanaman lebih cepat.

Oleh karena itu, berdasarkan berbagai problematika yang terjadi terhadap penyandang tunanetra dalam kegiatan budidaya tanaman hidroponik tersebut, tim PKM-K Universitas Sebelas Maret mencetuskan ide untuk menciptakan set alat pertanian hidroponik modifikasi bernama "*PlantyBlindly*" yang dapat membantu tunanetra mengelola dan merawat tanaman secara mandiri. Set alat pertanian ini akan memudahkan penyandang tunanetra dalam pengelolaan serta perawatan tanaman hidroponik tanpa harus memerlukan bantuan dan waktu yang lama. Dimana tidak hanya set alat yang digunakan telah dimodifikasi, namun juga telah dilengkapi dengan aplikasi tambahan yang dapat diakses oleh penyandang tunanetra dengan sangat mudah di *gadget* baik android maupun ios, serta buku

panduan tambahan yang tersedia dalam bentuk cetak *braille*, pdf, maupun *audiobook*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja kendala yang dialami oleh penyandang tunanetra dalam melakukan budidaya tanaman hidroponik secara mandiri?
2. Bagaimana potensi budidaya tanaman hidroponik sebagai peluang usaha yang dapat diakses dan dijalankan oleh penyandang tunanetra?
3. Bagaimana solusi teknologi seperti alat bantu dan aplikasi yang ramah tunanetra, dapat membantu mengatasi kendala dalam budidaya tanaman hidroponik?

1.3 Tujuan

1. Kendala yang dialami tunanetra pada budidaya tanaman hidroponik, yakni dalam mengukur ketinggian air, mengecek ph air, serta mengecek kondisi fisik pada tanaman hidroponik.
2. Potensi budidaya tanaman hidroponik yang aksesibel bagi penyandang tunanetra dapat direalisasikan dengan menciptakan set alat pertanian yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan penyandang tunanetra dalam membudidayakan tanaman hidroponik.
3. Solusi teknologi alat bantu bagi tunanetra dalam membudidayakan tanaman hidroponik adalah dengan menciptakan set alat pertanian dan aplikasi yang aksesibel serta dapat mengakomodir kebutuhan tunanetra dalam menangkap informasi yang pada awalnya hanya berupa teks tertulis menjadi beberapa metode yakni audio, taktil, dan juga teknologi *photo reader* pada gawai.

1.4 Manfaat

Produk PlantyBlindly berguna untuk memudahkan tunanetra dalam membudidayakan tanaman dengan sistem hidroponik. Fitur-fitur modifikasi pada produk ini telah dirancang khusus untuk membuat kegiatan budidaya tanaman

hidroponik menjadi lebih aksesibel dan mudah dilakukan oleh penyandang tunanetra. Produk ini bisa digunakan penyandang tunanetra sebagai sarana untuk mengisi waktu luang dengan lebih produktif, serta bisa dikembangkan untuk membantu tunanetra berwirausaha.

1.5 Luaran

Laporan Kemajuan

Bagian ini akan berisi laporan mengenai kemajuan-kemajuan yang terjadi selama proses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi.

Produk

Secara rinci produk PlantyBlindly terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

1. Set hidroponik modifikasi
    a. Ember nutrisi yang diberikan penanda timbul di bagian dalam, untuk memastikan campuran air dan nutrisi yang diberikan sesuai dengan takaran.
    b. Nutrisi AB mix cair dengan pipet, untuk memastikan takaran nutrisi yang diberikan pas.
    c. Benih yang dimasukkan kedalam kapsul agar lebih mudah di pegang tunanetra
    d. Netpot
    e. Pipet untuk memudahkan menakar nutrisi
    f. Media tanam rockwool
    g. Sumbu untuk mengalirkan nutrisi dari kain flanel.
    h. Papan apung dengan pembatas dan penanda angka
    i. pH meter.
    j. TDS mater
    k. Label braille di semua produk
2. Aplikasi
    a. Fitur kamera, untuk mengecek kondisi tanaman, dan membacakan hasil pH meter dan TDS meter.
    b. Fitur reminder, untuk mengingatkan waktu mengecek tanaman dan mengganti nutrisi.
    c. Audiobook panduan.

Untuk gambaran lebih jelas dapat dilihat pada link berikut : https://www.canva.com/design/DAGq3f2EfIU/0hPpi2TC3M3ab3i0t32n0w/edit?u

tm_content=DAGq3f2EfIU&utm_campaign=designshare&utm_medium=link2&utm_source=sharebutton

Laporan Akhir

Bagian ini berisi laporan akhir dan evaluasi dari setiap tahap, tahap pra-produksi, produksi dan pasca produksi.

BAB 2. GAMBARAN UMUM RENCANA USAHA

2.1 Kondisi Umum Lingkungan

Pada tahun 2025 penduduk usia produktif mencapai 197,13 juta meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 196,56 juta penduduk. Terus bertambahnya penduduk usia produktif yang tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai mengakibatkan persaingan dalam mencari kerja menjadi makin ketat, terlebih lagi bagi penyandang disabilitas khususnya disabilitas netra. Keterbatasan fisik yang mereka miliki mengakibatkan mereka kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan, apalagi jika harus bersaing dengan pelamar yang normal secara fisik

Kesulitan para penyandang tunanetra dalam bersaing dalam dunia kerja ini menunjukkan adanya kebutuhan bagi tunanetra untuk menciptakan lapangan kerja secara mandiri, yakni dengan berwirausaha. PlantyBlindly memungkinkan para penyandang tunanetra untuk berwirausaha hidroponik secara mandiri.

Saat ini set budidaya hidroponik sudah banyak beredar di pasaran, namun yang mengkhususkan untuk penyandang disabilitas netra saat ini masih belum ada di Indonesia. Jumlah penyandang tunanetra di Indonesia hanya 4 juta jiwa, atau hanya 1,5 % dari jumlah populasi keseluruhan masyarakat indonesia sehingga target pemasarannya tidak bisa terlalu luas. sekitar 17% dari keseluruhan penyandang tunanetra di indonesia tidak bisa baca tulis dan kurang menguasai teknologi, mengakibatkan kelompok ini kemungkinan akan tetap mengalami kendala dalam menggunakan produk kami, dikarenakan kesulitan dalam mengakses informasi dari buku panduan dan aplikasi yang disediakan.

2.2 Peluang Usaha

Pasar utama produk ini yaitu sekolah luar biasa tunanetra, Yayasan tunanetra atau penyandang tunanetra individu yang ingin mengembangkan usaha budidaya tanaman hidroponik secara mandiri. Selain itu lembaga pemerintah yang mendukung program inklusivitas juga bisa menjadi sasaran pasar utama kami

Analisis kompetitor dan keunggulan produk dibanding produk sejenis yang sudah ada. Saat ini belum ada set hidroponik yang dijual di pasaran yang dirancang untuk tunanetra, set hidroponik yang umum di pasaran biasanya bersifat visual Dengan hadirnya inovasi ini maka tunanetra bisa mengembangkan budidaya hidroponik secara mandiri

Gambaran strategi pemasaran yang akan digunakan. Produk ini akan dipasarkan melalui sosial media dan video demonstrasi penggunaan yang ramah disabilitas, Selain itu produk akan ditawarkan ke sekolah luar biasa, komunitas tunanetra dan lembaga pemerintah yang mendukung program inklusivitas.

Setelah usaha ini berlanjut, usaha ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi tunanetra yaitu tunanetra bisa seperti orang pada umumnya untuk melakukan tanaman hidroponik dan memasarkannya ke khalayak. Hal ini dikarenakan tanaman hidroponik sebenarnya bisa dilakukan tunanetra karena tidak memerlukan lahan yang besar dan hanya memerlukan air tanaman dan media yang cukup akses digunakan bagi tunanetra sehingga dengan adanya usaha ini diharapkan mampu menjadi hal yang menghasilkan dan menguntungkan bagi tunanetra.

Analisis ekonomi

1. Estimasi biaya produksi
    A. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Komponen	Jumplah/ yunit	Total biaya
Peralatan dan produksi	1 set	Rp.227.000
Biaya pengembangan aplikasi	Sekali diawal	Rp6.00.000
Promosi dan oprasional	Perbulan	239.000

    B. Biaya Variabel (Per Unit Produksi)

Komponen	Jumplah/ yunit	Total biaya
Biaya produksi	1set	63000
Biaya bahan baku produksi		Rp.227.000

2. Perkiraan Pendapatan

Asumsi: 50 unit per 1 bulan Harga jual per unit: Rp 82000

Total pendapatan = 50 x Rp 82000= Rp 4100000

3. Analisis laba dan rugi

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Tahap Pra Produksi

3.1.1 Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Pengguna

a. Melakukan observasi dan wawancara terkait kegiatan budidaya tanaman hidroponik dengan penyandang tunanetra, hal ini dilakukan guna mengetahui apa saja kendala yang mereka hadapi pada saat melakukan budidaya tanaman hidroponik secara mandiri.

b. Mengumpulkan data terkait kebutuhan fungsional dan aksesibilitas yang dibutuhkan baik alat bantu dan akomodasi lain seperti aplikasi.

3.1.2 Perumusan Konsep Produk

a. Fitur Utama Set Alat Hidroponik Modifikasi

Fitur utama set alat hidroponik modifikasi ini terletak pada ember nutrisi yang diberikan penanda timbul di bagian dalam, nutrisi AB mix cair dan gelas ukur dengan penanda timbul di bagian dalam, benih yang dimasukkan kedalam kapsul agar lebih mudah di pegang tunanetra Netpot, pipet untuk memudahkan menakar nutrisi, papan apung dengan pembatas dan penanda angka, pH meter dan TDS mater yang aksesibel untuk penyandang tunanetra, label braille di semua produk, serta *audiobook* untuk buku panduan.

b. Aplikasi Pendukung yang Aksesibel Bagi Penyandang Tunanetra

Aplikasi Pendukung yang digunakan memanfaatkan fitur kamera pada *gadget* guna mengecek kondisi tanaman, dan membacakan hasil pH meter dan TDS meter.

3.1.3 Pembuatan Desain Awal

a. Sketsa Fisik Alat Hidroponik

gambar 3. Sketsa awal Set Alat Hidroponik

b. Wireframe atau Mockup Awal Aplikasi

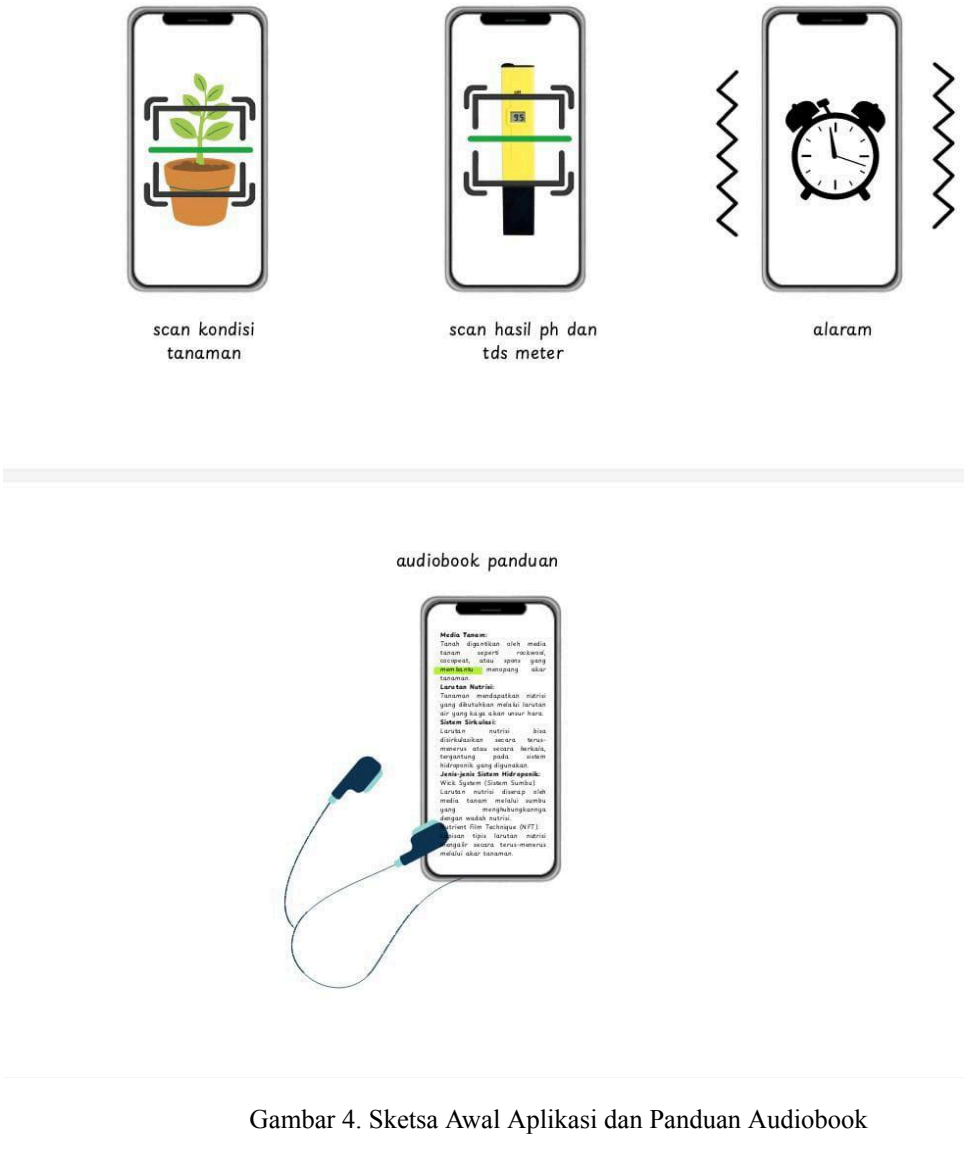

Gambar 4. Sketsa Awal Aplikasi dan Panduan Audiobook

3.1.4 Perencanaan Produksi dan Pengujian

a. Daftar Bahan dan Komponen

1) Baskom nutrisi yang dilengkapi dengan garis pembatas timbul

2) Papan apung

3) Kapsul biji

4) botol nutrisi yang dilengkapi dengan pipet

5) rockwool

6) netpot dengan sumbu flanel

7) Ph dan TDS Meter

8) Pengaduk Nutrisi

9) Aplikasi

10) Buku Panduan berupa Audiobook

b. Jadwal Kerja Perakitan Alat, Pembuatan Aplikasi, dan Uji Coba

3.1.5 Penyusunan Tim dan Pembagian Tugas

a. Rincian Tugas Anggota Tim

3.2 Tahap Produksi

3.2.1 Pembuatan Prototipe Alat

3.2.2 Pengembangan Aplikasi

3.2.3 Uji Coba Awal Produk

3.2.4 Uji Coba Bersama Pengguna

3.2.5 Evaluasi dan Penyempurnaan Produk

3.2.6 Penyusunan Manual dan Media Pendukung

3. Tahap Pasca Produksi

Pengemasan produk

Untuk mengemas produk kami menggunakan 3 jenis pengemasan. Pengemasan primer digunakan pada benih larutan nutrisi, serta TDS dan pH meter. benih akan dikemas menggunakan plastik Ziplock ukuran 6x10 cm. dua larutan nutrisi akan dikemas menggunakan botol plastik 50 ml, yang kemudian akan disatukan dalam kemasan sekunder, plastik wrap untuk meminimalisir kemungkinan kebocoran. sedangkan STD meter dan pH meter akan dikemas masing masing dalam box karton berukuran 4x4x20 cm. Semua set akan dikumpulkan dalam kemasan tersier berupa kardus karton berlogo Planty Blindly

Pemasaran produk:

Produk akan dipromosikan dan di pasarkan melalui akun-akun sosial media PlantyBlindly.

Rencana keberlanjutan

Diharapkan kedepannya produk ini akan bisa dikembangkan menjadi lebih variatif dan ekonomis. Kami berencana untuk mengembangkan lebih banyak variasi benih dalam set hidroponik kami, meluncurkan varian ekonomis yaitu versi satuaan dari produk yang sudah ada dan menjual bagian bagian dalam set secara terpisah.

BAB 4. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

4.1 Anggaran Biaya

Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya

No	Jenis Pengeluaran	Sumber Dana	Besaran Dana (Rp)
1	Bahan Baku (1 Set): ● Impraboard 25x50 1 lembar (Rp.6.500) ● Baskom kotak 25x35x11 1 buah (Rp.9.505) ● Net Pot diameter 5 cm 6 buah (Rp.2.250) ● Rockwool 1 balok kecil (Rp.4.499) ● AB Mix 100 ml 100 ml (50 ml A + B) (Rp.7.500) ● Pipet tetes 5 ml 1 buah ● (Rp 2.500) ● Benih selada (Rp.2.000) ● Kain flanel 25x25 1 lemba (Rp. 1.000) ● Kapsul obat 6 buah (Rp.750) ● Stiker braille (Rp.525) ● Kode QR unduh aplikasi 1 lembar kecil (Rp.2.000) ● Sendok pengaduk stainless 1 buah (Rp.1.000) ● Plat kuningan (Rp.1.834) ● Tongkat plastik (Rp.149) Total estimasi : Rp.42.012	Belmawa Perguruan Tinggi Instansi Lain (jika ada)	Rp.42.012 x 30 = Rp.1.260.360
2	Estimasi Biaya aplikasi: ● Desain UI/UX sederhana (tampilan, warna, navigasi) Rp500.000 – Rp1.000.000 ● Fitur kamera + OCR untuk membaca angka pH/TDS Rp1.500.000 – Rp3.000.000 ● Fitur reminder (jadwal notifikasi) Rp500.000 – Rp1.000.000 ● Fitur audiobook (unggah + pemutar suara)Rp500.000 –	Belmawa Perguruan Tinggi Instansi Lain (jika ada)	Rp6.00.000

	Rp1.000.000 ● Fitur QR code untuk download aplikasi Rp200.000 ● Tes, debugging, dan maintenance awal Rp300.000 – Rp500.000 Total estimasi: Rp3.500.000 – Rp6.700.000		
3	Peralatan Produksi : ● Bor (Rp.100.000) ● Mata bor bulat (Rp.19.000) ● Gergaji pipa (Rp.6.500) ● Palu + Paku (Rp.13.000) ● Lem tembak (Rp.13.000) ● Dispenser + pemotong lakban (Rp.7.500) ● Pinset (Rp.2.000) ● Kapsul filler (25 lubang) (Rp.28.500) ● Meteran (Rp.3.000) ● Lap microfiber (Rp.1.000) ● Gelas ukur (Rp.5.000) ● Sarung tangan pekerja (Rp.3.500) ● Gunting (Rp.10.000) ● Spidol (Rp.5000) Total estimasi: Rp.227.000	Belmawa Perguruan Tinggi Instansi Lain (jika ada)	Rp.227.000
4	Promosi & Operasional: ● Kuota internet promosi sosial media (Rp.50.000/Bulan) ● Transport beli bahan (Rp.50.000/Bulan) ● kirim paket lewat pos (per set) (Rp.30.000) ● Operasional dan kebutuhan lain (Rp.100.000) Total estimasi: Rp.230.000	Belmawa Perguruan Tinggi Instansi Lain (jika ada)	Rp.230.000
Jumlah			
		Belmawa	Rp.5.717.360

Rekap Sumber Dana	Perguruan Tinggi	Rp.2.000.000
	Instansi Lain (jika ada)	
	Jumlah	Rp.7.717.360

4.2 Jadwal Kegiatan

Tabel 2. Jadwal Kegiatan

No.	JENIS KEGIATAN	BULAN							PENANGGUNG JAWAB
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Pra Produksi	✔	✔	✔					Himatul Fitriani
2	Produksi				✔	✔			Laras Kinanti P
3	Pasca Produksi						✔	✔	Luki Prasetyo